



PENINGKATAN KETERAMPILAN ARGUMENTASI MELALUI MODEL *ARGUMENT-DRIVEN INQUIRY* (ADI)

Aminatur Rosyidah¹, Hadi Suwono², Herawati Susilo³,

¹Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAI Darussalam Blokagung

^{2,3}Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Malang

Email : aminaturrosyidah@iaida.ac.id¹, hadi.suwono.fmipa@um.ac.id², herwati.susilo.fmipa@um.ac.id³

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model Argument-Driven Inquiry terhadap keterampilan argumentasi siswa SMA. Desain penelitian ini yaitu kuasi eksperimen dengan rancangan kelompok kontrol pretest-posttest non-equivalent. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas X SMAN yang terdiri dari 4 kelas, 2 kelas eksperimen dengan perlakuan model ADI dan 2 kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui keterampilan argumentasi siswa yaitu melalui tes essay yang dilaksanakan pada awal dan akhir pembelajaran. Hasil tes keterampilan argumentasi diukur berdasarkan indikator rubrik keterampilan argumentasi yang selanjutnya dianalisis menggunakan Anakova. Hasil penelitian menunjukkan model ADI terbukti berpengaruh terhadap keterampilan argumentasi siswa dengan nilai rerata terkoreksi model pembelajaran ADI lebih tinggi sebesar 11.75% dibandingkan rerata terkoreksi pembelajaran konvensional. Hal tersebut menunjukkan bahwa model ADI berpengaruh terhadap keterampilan argumentasi siswa.</i></p>	<p>Diajukan: 25-8-2023 Diterima : 18-10-2023 Diterbitkan : 25-12-2023</p> <p>Kata Kunci: Argumen-Driven Inquiry, keterampilan argumentasi</p> <p>Keyword: Argumen-Driven Inquiry, argumentation skills</p>
<p>Abstract</p> <p><i>The purpose of this study was to determine the effect of Argument-Driven Inquiry model on argumentation skills of high school students. This research design is a quasi-experiment with a non-equivalent pretest-posttest control group design. The research population was all high school X grade students consisting of 4 classes, 2 experimental classes with ADI model treatment and 2 control classes with conventional learning. The instrument used to determine students' argumentation skills is through essay tests carried out at the beginning and end of learning. The results of the argumentation skills test were measured based on the argumentation skills rubric indicators which were then analyzed using Anakova. The results showed that the ADI model proved to have an effect on students' argumentation skills with a corrected mean value of the ADI learning model higher by 11.75% than the corrected mean of conventional learning. This shows that the ADI model has an effect on students' argumentation skills</i></p>	
<p>Cara mensitasi artikel: Rosyidah, A., Suwono, H., & Susilo, H. (2023). Peningkatan Keterampilan Argumentasi Melalui Model Argument-Driven Inquiry (ADI). <i>IJMS: Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science</i>, 1(3), 98-104. https://jurnal.academicenter.org/index.php/IJMS</p>	

PENDAHULUAN

Keterampilan argumentasi menjadi salah satu keterampilan abad 21 yang dibutuhkan siswa dalam melatih untuk mampu argumentasi. Siswa dengan kemampuan argumentasi baik dapat maka dapat diketahui bahwa memiliki kemampuan argumentasi

yang baik perkembangan ilmu dan teknologi abad 21 (Lin, 2014). (Irwansyah & Perkasa, 2022) menambahkan pendidikan abad 21 idealnya diarahkan pada enam komponen keterampilan abad 21 yaitu; komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, kreatif, mampu memecahkan masalah dan inovatif.

Salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang perlu diberdayakan dalam pembelajaran ialah keterampilan argumentasi. Keterampilan argumentasi penting dikuasai oleh siswa baik secara lisan maupun tulisan. (Keraf, 1983) menjelaskan argumentasi merupakan suatu bentuk pernyataan sebagai usaha untuk memengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mempertimbangkan pernyataan dari pemberi pernyataan. Keterampilan dalam berargumentasi esensial dalam kehidupan sehari-hari karena semua pekerjaan memerlukan suatu argumen seperti yang dinyatakan oleh (Weston, 2007) sebagai sebuah usaha untuk mencari tahu sudut pandang yang lebih baik juga untuk menjelaskan dan mempertahankan sebuah gagasan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil uji pendahuluan menunjukkan rata-rata tes keterampilan argumentasi masih pada level 2. Sementara itu hanya 49% siswa yang mendapatkan hasil belajar kognitif lebih dari KKM, dengan nilai KKM sebesar 70. Hal tersebut dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mumpuni, 2017) menunjukkan bahwa keterampilan argumentasi siswa SMA di Malang masih rendah karena rasa ingin tahu dari diri siswa belum mampu dikembangkan dan pembelajaran yang dilaksanakan masih berbasis *teacher-centered*.

Upaya dalam mengoptimalkan keefektifan pembelajaran dapat dilakukan dengan pembelajaran yang mengintegrasikan suatu kegiatan yang berkaitan mengenai penyelidikan dengan penyampaian teori di kelas yang menekankan pada keterampilan argumentasi. Model pembelajaran yang sesuai untuk diaplikasikan dengan tujuan tersebut yaitu *Argumen-Driven Inquiry* (ADI). Model ADI merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh (Sampson dkk., 2014) sebagai suatu pembelajaran yang mampu mendorong siswa dalam keterlaksanaan kegiatan pembelajaran interdisipliner dengan tujuan meningkatkan pemahaman konsep dan praktis dalam pelajaran Biologi. (Sampson dkk., 2013) menambahkan bahwa model ADI juga mampu dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membangun argumen dan berkomunikasi secara produktif baik melalui lisan maupun tulisan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Argumen-Driven Inquiry* (ADI) terhadap keterampilan argumentasi siswa kelas X di SMAN 06 Malang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *quasi eksperimen* yang melibatkan adanya kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest posttest non-equivalent control group design*. Kelompok eksperimen berjumlah dua kelas dengan perlakuan berupa model pembelajaran *Argumentation-Driven-Inquiry* (ADI). Rancangan penelitian ditunjukkan pada Tabel I.

Tabel. I Rancangan Penelitian Kuasi Eksperimen

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O ₁	X ₁	O ₂
O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

O_1, O_3 : *pretest*

O_2, O_4 : *posttest*

X_1 : perlakuan berupa model pembelajaran *Argumentation-Driven-Inquiry* (ADI)

X_2 : perlakuan berupa model pembelajaran konvensional

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMAN 06 Malang yang terdiri dari empat kelas. Pemilihan sampel menggunakan metode *simple random sampling* yang dilakukan dengan mengetahui beberapa ciri-ciri diantaranya; siswa diampu oleh guru mata pelajaran yang sama, kurikulum dan materi yang didapat juga sama, pembagian kelas yang homogen berdasarkan kesetaraan nilai raport dari seluruh siswa pada semester ganjil. Pada teknik *simple random sampling* menggunakan teknik sampel acak, sampel yang digunakan sebanyak empat kelas, dua kelas sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen juga menggunakan dua kelas. Sampel penelitian dinyatakan homogen, dibuktikan dengan data hasil sampel data dari keterampilan argumentasi sebesar 437,159 memiliki taraf sig. $0,100 - 0,919 > 0,05$, artinya sampel data yang digunakan dalam penelitian ialah homogen.

Data keterampilan argumentasi diperoleh berdasarkan dari hasil *pretest* dan *posttest* dengan soal *essay* yang berjumlah 9 soal dari 3 KD, 3.9 Mampu menggolongkan hewan ke dalam filum berdasarkan lapisan, rongga dan simetri tubuh, serta sistem reproduksi; 3.10 Mampu melakukan analisis suatu informasi/data dari berbagai sumber mengenai ekosistem dan semua interaksi yang terjadi; 3.11 Mampu melakukan analisis data perubahan lingkungan, penyebab, dan dampaknya bagi kehidupan. Data keterampilan argumentasi siswa dianalisis berdasarkan rubric keterampilan argumentasi (Toulmin, 2003) yang diadaptasi oleh (Hazeltine, 2017) Peningkatan keterampilan argumentasi siswa diukur berdasarkan indikator pada rubrik keterampilan argumentasi melalui kegiatan analisis data hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan uji analisis kovarian (anakova) melalui aplikasi *SPSS 16.00 for windows* dan melakukan pembahasan berdasarkan hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji anakova diperoleh Fhitung sebesar 437.15 dengan taraf signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut berarti H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Ada pengaruh model ADI terhadap keterampilan argumentasi dengan nilai rerata terkoreksi kelas kontrol 47.41 dan kelas eksperimen 59.16. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui rerata keterampilan argumentasi pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa rerata skor terkoreksi siswa yang proses pembelajarannya menggunakan model ADI memiliki rerata skor keterampilan argumentasi 24.78% lebih baik dibandingkan dengan siswa dengan pembelajaran konvensional. Ringkasan hasil uji anakova pada perlakuan model pembelajaran terhadap keterampilan argumentasi disajikan Tabel 2.

Tabel.II Ringkasan Uji Anakova Pengaruh Model ADI terhadap Keterampilan Argumentasi

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	27010.719 ^a	2	13505.359	1.270E3	.000
Intercept	2521.628	1	2521.628	237.218	.000
ARGUMENPRE	20139.472	1	20139.472	1.895E3	.000
MODEL	4647.007	1	4647.007	437.159	.000
Error	1413.793	133	10.630		
Total	414575.579	136			
Corrected Total	28424.512	135			

Berdasarkan hasil uji anakova menunjukkan bahwa model pembelajaran ADI berpengaruh terhadap keterampilan argumentasi siswa. Hal tersebut menunjukkan perbedaan bahwa siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran ADI mengalami peningkatan keterampilan argumentasi lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Rerata terkoreksi model pembelajaran ADI lebih tinggi sebesar 59.16 dibandingkan rerata terkoreksi pembelajaran konvensional.

Fakta yang terjadi dari adanya peningkatan keterampilan argumentasi siswa lebih tinggi pada pembelajaran melalui model pembelajaran ADI dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Model ADI dirancang sebagai kegiatan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan validasi bukti melalui kegiatan ilmiah, sehingga beberapa tahapan dari model ADI mampu melatih dan meningkatkan keterampilan siswa dalam berargumentasi. (Sampson dkk., 2010) menyatakan bahwa model ADI dirancang untuk membantu siswa memahami bagaimana menyusun sebuah penjelasan ilmiah, menggeneralisasikan fakta ilmiah, menggunakan data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan ilmiah, dan terlibat langsung untuk merefleksi kerja yang telah dilakukan maupun menilai hasil karya teman. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Demircioğlu & Ucar, 2012), (Demircioğlu & Ucar, 2015), (Hanifah & Admoko, 2019), (Hasnunidah, 2016), (Kurniasari dkk., 2017) dan (Marhamah dkk., 2017) yang menyatakan bahwa model pembelajaran ADI menjadi alternatif dalam meningkatkan keterampilan argumentasi siswa.

Peningkatan keterampilan argumentasi siswa tentunya tidak luput dari beberapa tahapan model ADI, di antaranya pada tahapan analisis dan pengumpulan data. Model ADI sendiri merupakan model pembelajaran yang berbasis Inkuiri karena dalam tahapan tersebut siswa diharuskan untuk melakukan suatu penyelidikan ilmiah sebagai bukti untuk menemukan jawaban dari suatu permasalahan. Temuan berdasarkan penyelidikan tersebut dapat membantu siswa dalam menyusun argumen tentatif, sehingga mampu meningkatkan keterampilan argumentasi pada model ADI. Kegiatan penyelidikan ilmiah merupakan dasar kegiatan penelitian dan studi dalam wujud interpretasi bukti, evaluasi validitas pengetahuan ilmiah, dan berpikir mengenai ide-ide dalam proses kegiatan penyelidikan ilmiah yang merupakan komponen inti dari argumentasi dan ilmu pengetahuan (Anderson, 2013) dan (Cobern dkk., 2010). (Sampson dkk., 2011) menambahkan bahwa argumentasi berperan penting dalam kegiatan penyelidikan ilmiah. Tahapan penyelidikan ilmiah mampu melatih siswa dalam menyusun argumentasi ilmiah, siswa mampu mencerminkan ide-ide yang dimiliki, belajar menerima dan menghargai ide-ide dari orang lain. Pada proses tahapan penyelidikan ilmiah membantu untuk siswa dalam memperbaiki kesalahpahaman dan memastikan pembelajaran yang bermakna dari suatu pengetahuan yang dimiliki siswa (Aufschnaiter dkk., 2007). Hal tersebut didukung

dengan penelitian yang dilakukan (Sampson & Clark, 2009) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan keterampilan argumentasi siswa melalui kegiatan penyelidikan karena siswa meninjau dan melakukan observasi secara kritis dan konteks dari suatu permasalahan dengan model ADI. Hasil dari kegiatan penyelidikan pada model ADI memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan metode untuk menghasilkan data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, menulis dan melakukan kegiatan diskusi secara reflektif (Sampson dkk., 2014). (Arends, 2008) menyatakan kegiatan investigasi dan peneyelidikan ilmiah menjadi tolak ukur dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk memehami konsep dan pemecahan suatu masalah. Strategi yang dalam kegiatan inestigasi untuk suatu pemecahan suatu masalah dapat membantu siswa untuk berpikir analitis (Jacobsen dkk., 2009). Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan (Muhiddin, 2015) bahwa model pembelajaran ADI memiliki potensi dalam meningkatkan keterampilan argumentasi siswa melalui sesi argumentasi dan penyusunan laporan dari kegiatan pengamatan dan penyelidikan ilmiah.

Tahapan selanjutnya yang mampu meningkatkan keterampilan argumentasi siswa yaitu penyusunan laporan investigasi. Pada kegiatan ini, hampir seluruh siswa mampu menyusun laporan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran. Adanya peningkatan keterampilan argumentasi siswa terjadi karena dalam tahapan ini siswa dilatih untuk menuliskan ide berdasarkan bukti dan teori yang telah ditemukan pada tahapan pengumpulan dan analisis data yang disertai dengan tahapan selanjutnya yaitu penyusunan argumen tentatif. Pada tahapan ini, siswa dilatih untuk mempelajari konsep-konsep ilmu dan memiliki kesempatan untuk melakukan metode praktik yang digunakan oleh para ilmuwan untuk membenarkan atau menyangkal suatu klaim. (Auliyah & Nurita, 2019) menambahkan dalam proses pembelajaran ADI, siswa mampu melakukan kegiatan penyusunan laporan yang dilakukan secara sistematis dan jelas mampu melatih dalam mencapai keterampilan proses komunikasi siswa. Selain proses komunikasi, kegiatan penyusunan laporan ilmiah juga mampu meningkatkan keterampilan menulis bagi siswa karena keterampilan menulis juga termasuk bagian dari keterampilan komunikasi secara tidak langsung (Tarigan, 1986). (Keraf, 1983) menambahkan bahwa menulis argumentasi merupakan penyampaian ide melalui penulisan dengan tujuan meyakinkan pembaca agar menerima argumen dari pendapat penulis yang dibenarkan melalui penyajian alasan dan bukti. Hal tersebut didukung dengan penelitian (Sampson dkk., 2013) yang menyatakan bahwa penyusunan argumen tentatif secara efektif mampu meningkatkan keterampilan argumentasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Peningkatan keterampilan argumentasi siswa pada tahapan penyusunan laporan juga dapat meningkatkan keterampilan argumentasi siswa pada tahapan *review* laporan investigasi. Pada tahapan ini siswa dilatih untuk menilai hasil argumen temannya dengan tujuan dapat belajar dalam menilai argumen yang baik sesuai dengan bukti dan teori yang benar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sampson dkk., 2013) bahwa tahapan *review* laporan investigasi mampu mendorong siswa dalam mengembangkan keterampilannya dalam berargumentasi, sehingga dapat dijadikan acuan dalam memenuhi standar yang sesuai untuk menilai suatu argumentasi yang tepat dalam penyusunan laporan. (Glassner & Schwarz, 2005) menambahkan *review* laporan investigasi dapat melatih siswa dalam mengidentifikasi kelemahan mengenai argumen orang lain. Pada tahapan ini keterampilan argumentasi siswa meningkat karena siswa

mampu memberikan argumen ilmiah dan menganalisis argumen temannya. Berdasarkan kegiatan ini siswa akan terbiasa menentukan perbedaan argumentasi yang baik dan tidak sehingga lebih mudah dalam menentukan argumentasi yang lebih relevan.

KESIMPULAN

Ada perbedaan keterampilan argumentasi siswa yang dibelajarkan dengan model ADI dan konvensional. Model ADI terbukti berpengaruh terhadap keterampilan argumentasi siswa dengan nilai rerata terkoreksi model pembelajaran ADI lebih tinggi sebesar 11.75% dibandingkan rerata terkoreksi pembelajaran konvensional.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, R. D. (2013). Inquiry as an organizing theme for science curricula. Dalam *Handbook of research on science education* (hlm. 807-830). Routledge.
- Arends, R. I. (2008). *Learning to teach: Belajar untuk mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aufschnaiter, C. von, Erduran, S., Osborne, J., & Simon, S. (2007). *Argumentation and the learning of science*. 377-388.
- Auliyah, N., & Nurita, T. (2019). Penerapan model pembelajaran argument driven inquiry pada sub materi tekanan zat cair untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas VIII SMP negeri 19 surabaya. *PENSA: E-JURNAL PENDIDIKAN SAINS*, 7(2).
- Coburn, W. W., Schuster, D., Adams, B., Applegate, B., Skjold, B., Undreiu, A., Loving, C. C., & Gobert, J. D. (2010). Experimental comparison of inquiry and direct instruction in science. *Research in Science & Technological Education*, 28(1), 81-96.
- Demircioğlu, T., & Ucar, S. (2012). The Effect of Argument-driven Inquiry on pre-service science teachers' attitudes and argumentation skills. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 46, 5035-5039.
- Demircioglu, T., & Ucar, S. (2015). Investigating the effect of argument-driven inquiry in laboratory instruction. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 15(1).
- Glassner, A., & Schwarz, B. B. (2005). The antilogos ability to evaluate information supporting arguments. *Learning and Instruction*, 15(4), 353-375.
- Hanifah, N., & Admoko, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Argument Driven Inquiry (ADI) untuk Melatihkan Kemampuan Argumentasi Ilmiah Peserta Didik SMA. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 8(2), 594.
- Hasnunidah, N. (2016). *Pengaruh argument-driven inquiry dengan scaffolding dan kemampuan akademik terhadap keterampilan argumentasi, keterampilan berpikir kritis, dan pemahaman konsep biologi dasar mahasiswa Jurusan Pendidikan MIPA Universitas Lampung*.
- Hazeltine. (2017). *Toulmin Argument Rubric*.
<https://www.ccsd93.org/cms/lib/AZ02204140/Centricity/Domain/1089/Toulmin%20Rubric.pdf>
- Irwansyah, M., & Perkasa, M. (2022). *Scientific Approach dalam Pembelajaran Abad 21*. Penerbit NEM.
- Jacobsen, D. A., Eggen, P., & Kauchak, D. (2009). *Methods for teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Keraf, G. (1983). *Argumentasi dan narasi*. Gramedia.
- Kurniasari, I. S., Setyarsih, W., Fisika, J., Matematika, F., Ilmu, D., & Alam, P. (2017). Penerapan model pembelajaran argument driven inquiry (ADI) untuk melatih kemampuan argumentasi ilmiah siswa pada materi usaha dan energi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)*, 6(3), 171–174.
- Lin, S.-S. (2014). SCIENCE AND NON-SCIENCE UNDERGRADUATE STUDENTS' CRITICAL THINKING AND ARGUMENTATION PERFORMANCE IN READING A SCIENCE NEWS REPORT. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 12, 1023–1046.
- Marhamah, O. S., Nurlaelah, I., & Setiawati, I. (2017). Penerapan model argument-driven inquiry (ADI) dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa pada konsep pencemaran lingkungan di kelas X SMA Negeri 1 Ciawigebang. *Jurnal Pendidikan dan Biologi*, 9(2), 39–45.
- Muhiddin, S. (2015). *Pembelajaran IPA Terpadu Pencemaran Lingkungan Dengan Argument-Driven Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi Ilmiah Dan Rasa Ingin Tahu Siswa SMP*.
- Mumpuni, I. P. (2017). *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dan ADI (Argument Driven Inquiry) terhadap keterampilan argumentasi ilmiah dan hasil belajar peserta didik pada materi hidrolisis*.
- Sampson, V., & Clark, D. (2009). The impact of collaboration on the outcomes of scientific argumentation. *Science education*, 93(3), 448–484.
- Sampson, V., Enderle, P., Gleim, L., Grooms, J., Hester, M., Southerland, S., & Wilson, K. (2014). *Argument Driven Inquiry in Biology*. Arlington, VA: NSTA Press. [Paper reference 4].
- Sampson, V., Enderle, P., Grooms, J., & Witte, S. (2013). Writing to learn by learning to write during the school science laboratory: Helping middle and high school students develop argumentative writing skills as they learn core ideas. *Science Education*, 97(5), 643–670.
- Sampson, V., Grooms, J., & Walker, J. P. (2011). Argument-Driven Inquiry as a way to help students learn how to participate in scientific argumentation and craft written arguments: An exploratory study. *Science Education*, 95(2), 217–257.
- Sampson, V., Walker, J., Dial, K., & Swanson, J. (2010). *Learning to write in undergraduate chemistry: The impact of Argument-Driven Inquiry*. Annual International Conference of the National Association of Research in Science Teaching (NARST). Philadelphia, PA.
- Tarigan, H. G. (1986). *Menulis: Sebagai suatu keterampilan berbahasa*. (No Title).
- Toulmin, S. E. (2003). *The uses of argument*. Cambridge university press.
- Weston, A. (2007). *Kaidah Berargumentasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.